

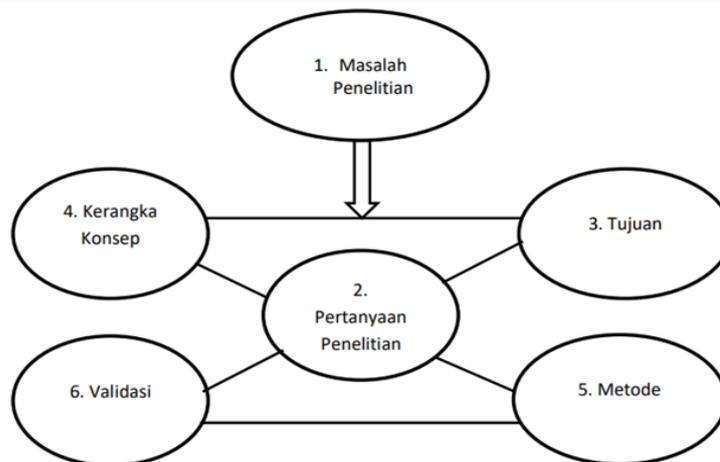
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian analisis dengan menggunakan model SPLISS “Sports Policy factors Leading to International Sporting Success”. Dimana terdapat 9 pilar namun peneliti hanya mengambil 4 pilar, yaitu: 1) Identifikasi bakat, 2) Fasilitas latihan, 3) Penyediaan dan pengembangan pelatih, 4) Kompetisi nasional dan internasional. Keempat Model ini sangat erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan olahraga hoki khususnya di Kota Bandung.

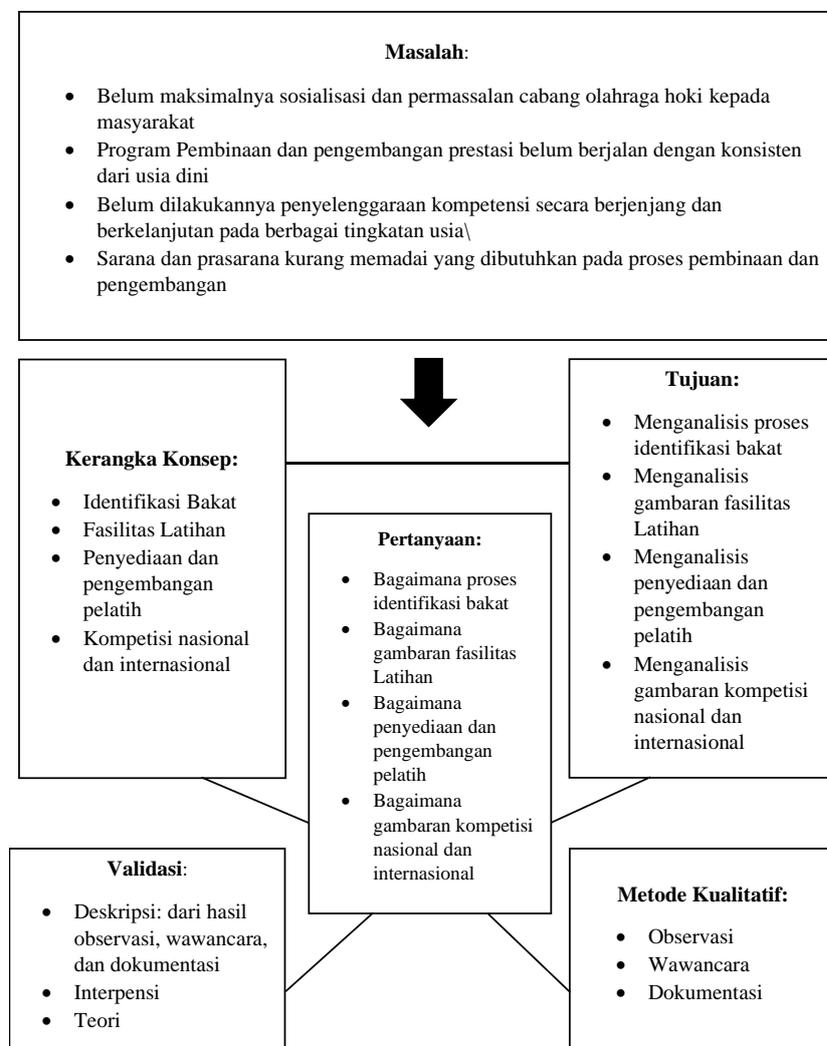
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan survei. Sebagaimana yang diungkapkan oleh John Creswell, menulis dengan menggunakan metode ini peneliti nantinya akan mengungkapkan arti yang terdalam dari pengalaman dan sejarah hidup seseorang yang kemudian dapat memberikan pencerahan kepada orang lain. Menurut Creswell (2008) mengemukakan “Mereka menggunakan istilah epiphani yang berarti pencerahan atau yang nampak berarti dari tindakan, sejarah hidup dan problematika kehidupan seseorang yang dianggap bermanfaat bagi orang lain. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan tujuan dari penelitian yang ingin mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan olahraga hoki dengan menggunakan *spliss model*.”



Gambar 3.1 Model cetakbiru *blueprint* penelitian kualitatif (Alwasilah, 2006)

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan model blueprint (cetakbiru) pada penelitian deskriptif. Cetakbiru merupakan gambaran keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Menurut Alwasilah (2006, hlm. 85) menjelaskan “cetakbiru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoretis konseptual penelitian, metode penelitian, dan validasi penelitian”.

Langkah terakhir dalam cetak biru yaitu, ancaman internal dan eksternal terhadap validitas penelitian harus menjadi bahan pertimbangan seorang peneliti. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 *Blueprint* penelitian Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Hoki Kota Bandung

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah:

- Pengurus Cabang Olahraga Hoki Kota Bandung
- Pelatih Kepala
- Atlet

3.3 Populasi dan Sampel (Responden)

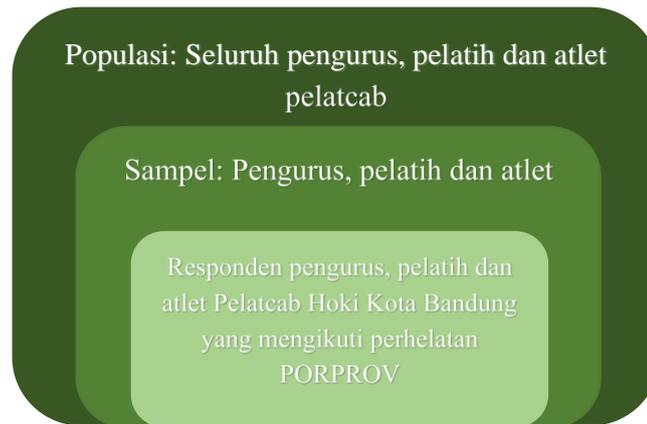
3.3.1 Populasi

Proses pembinaan dan pengembangan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis, sehingga terbentuknya penerapan kebijakan yang efektif dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga itu sendiri. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih dan pengurus cabang olahraga hoki Kota Bandung yang mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) pada tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Adapun sampel pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet cabang olahraga hoki Kota Bandung. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai pemangku kepentingan sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

Para pengurus, pelatih dan atlet pelatcab hoki Kota Bandung yang dijadikan responden dikategorikan sebagai para pengurus, pelatih dan atlet pelatcab hoki Kota Bandung yang mengikuti perhelatan PORPROV 2022.



Gambar 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.3 Karakteristik Sampel

1) Responden 1

Responden 1 adalah Ketua Umum FHI Hoki Kota Bandung, pelaku sejarah berkembangnya hoki di Kota Bandung dan sekarang sebagai pengurus di Pengprov FHI Jawa Barat, beliau juga mantan atlet Tim Nasional Hoki pada zamannya, beliau sebagai dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis. Pemilihan responden ini dipandang tepat sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2) Responden 2

Responden 2 adalah BINPRES FHI Kota Bandung serta beliau adalah mantan atlet hoki Jawa Barat dan menjadi pelatih penjaga gawang Tim PORDA/PORPROV dan Nasional Hoki Indonesia sampai saat ini. Pemilihan responden ini dipandang tepat sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3) Responden 3

Responden 3 adalah Pelatih Kepala hoki *outdoor* Kota Bandung. Beliau adalah mantan atlet hoki Jawa Barat yang saat ini aktif sebagai pelatih tim Hoki Kota Bandung. Ditingkat nasional telah membawa tim Jawa Barat meraih medali perak Hoki pada ajang PON XV 2000 di Jawa Timur – PON XX 2016 Jawa Barat. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini sangat tepat dijadikan salah satu sumber data.

4) Responden 4

Responden 4 adalah Pelatih Kepala hoki *indoor* Kota Bandung. Beliau pelatih Tim Nasional hoki putra *indoor* yang saat ini aktif sebagai pelatih tim hoki di Kota Bandung. Ditingkat nasional telah membawa tim Jawa Barat meraih medali emas hoki indoor pada ajang PON XX Papua, bahkan sampai saat ini masih menjadi pelatih yang membawa Tim Hoki *Indoor* Nasional Indonesia. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat tepat dijadikan salah satu sumber data.

5) Responden 5

Responden 5 merupakan salah satu atlet olahraga hoki *outdoor* berprestasi di Nasional dan Internasional yang dimiliki oleh Kota Bandung saat ini. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat tepat dijadikan salah satu sumber data.

6) Responden 6

Responden 6 merupakan salah satu atlet olahraga hoki *indoor* berprestasi di Nasional dan Internasional berprestasi yang dimiliki oleh Kota Bandung saat ini. Dengan latar belakang yang dimiliki oleh responden ini dinilai sangat tepat dijadikan salah satu sumber data.

3.4 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dan informan oleh peneliti secara alamiah (*natural setting*) tanpa ada paksaan dan tekanan dari peneliti. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Responden akan menjawab apa yang akan ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti dan jawaban dari para responden.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kisi kisi yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi sendiri dari; tempat latihan/lapangan hoki, tempat pertandingan, mess atlet, tempat kejuaraan dan tempat lain yang berhubungan langsung terhadap pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga hoki Kota Bandung. Observasi menggunakan catatan kecil dan perangkat elektronik antara lain seperti kamera foto.

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang telah diberikan oleh responden, baik yang bersifat data lunak atau data-data lain seperti dokumen surat keputusan tentang kepengurusan organisasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi tidak hanya dari responden saja, akan tetapi diperoleh dari media, dan organisasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divaliditasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2015). Validitasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validitasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode survei deskriptif kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk memasuki lapangan.

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan

membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Kisi-kisi Penelitian

1. Deteksi bakat dan Identifikasi Bakat
2. Seleksi bakat
3. Pengembangan bakat
4. Ketersediaan fasilitas latihan
5. Kondisi fasilitas latihan
6. Rencana pengembangan fasilitas latihan
7. Ketersediaan pelatih
8. Keahlian pelatih dalam high-performance sport
9. Pengembangan kualitas pelatih
10. Penyelenggaraan kompetisi
11. Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi single-event antar club/Pengcab/Pengprov
12. Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi multi-event antar Porkab/Porprov/PON/SeaGames/Asian Games/OlympicsGames

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian survei deskriptif kualitatif itu sangat penting karena peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian survei deskriptif kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Uji keabsahan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Penggunaan teknik triangulasi tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari responden penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas dan pasti, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya terkait dengan Pembinaan dan Pengembangan olahraga hoki di Kota Bandung dengan menggunakan *spliss model*.

3.7 Validasi Data

Validasi adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Validitas itu tujuan, bukan hasil. Ancaman terhadap validitas hanya mungkin dapat ditangkis dengan bukti bukan dengan metode. Metode hanyalah cara untuk mendapatkan bukti yang dapat dipakai untuk menangkis ancaman tersebut. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan (Alwasilah, 2006).

Terdapat tiga jenis validasi dalam penelitian kualitatif, Maxwell (1996; dalam Nuryadi, 2012) yaitu; deskripsi, interpretasi, dan teori.

Pertama deskripsi, yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari interviu. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidakpastian (*inacucary*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data. Untuk menguranginya, interviu harus direkam kemudian di transkrip, termasuk observasi harus direkam (*video*) agar dapat diulang. Barangkali observasi dengan *video* akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lapangan lengkap, rinci dan konkret tentang observasi (*observational notes*) dari lapangan.

Kedua interpretasi, tafsiran mengenai data dalam penelitian kualitatif diraih melalui interaksi antara peneliti dan responden. Ancaman terhadap validitas ini adalah peneliti memaksakan kerangkanya dalam memahami data, bukannya memahami sudut pandang responden yang diteliti. Ancaman validitas ini antara lain: 1) peneliti tidak menyadari pemahaman responden terhadap perilakunya, 2)

peneliti tidak menanggalkan kerangka teoritis dan asumsi yang diyakininya, dan 3) peneliti mengajukan pertanyaan mengarah, tertutup, atau yang menghendaki jawaban singkat sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk berbicara secara emik dan sebebas mungkin. Salah satu cara untuk menghindari ancaman validitas ini antara lain dengan cara member check yaitu melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.

Ketiga teori, dalam penelitian kualitatif teori akan lebih mantap jika tidak melalui apriori reasoning melainkan dengan grounding. Teori selalu berlandaskan kepada data yang nyata dan terus-menerus mengalami perubahan dan revisi. Validitas teori terancam oleh peneliti yang tidak mengumpulkan atau tidak memperhatikan data yang menyimpang, atau tidak menghiraukan penjelasan atau tafsir alternatif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Cara untuk menguranginya adalah peneliti harus bersikap terbuka terhadap segala jenis data yang mengandung tafsiran-tafsiran alternatif.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian survei deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari para responden. Bila jawaban dianggap belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap diperolehnya data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*, yang disebut juga dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut *Miles and Huberman* yaitu meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono,

2015). Sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.8.2 *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015).

3.8.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.